

BAB IV

HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PERADABAN

Hubungan pendidikan dan peradaban dalam sejarah masa lalu dan sekarang ternyata tidak bisa dipisahkan, ketika pendidikan itu dilakukan dengan benar, sistimatis, inovatif, dan berbasis wahyu (Al-Qur'an dan Al-hadist) maka akan muncul peradaban yang hebat. Ketika Islam muncul maka surat yang pertama turun adalah surat Al-Alaq dimulai dengan ayat:

Iqra' Bismirabbikalladzi khalaq (bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan).¹ Hal ini menunjukkan bahwa Islam mempunyai misi ilmu pengetahuan dan peradaban. Sebab tanpa ilmu pengetahuan peradaban tidak akan pernah ada.

Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wa Sallam* adalah orang yang sangat memperhatikan masalah pendidikan. Terbukti Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wa Sallam* menjadikan rumah sahabat Al-Arqam sebagai pusat pendidikan, yang dijadikan Rasulullah untuk menyampaikan wahyu kepada para Sahabat. Dan sejarah membuktikan rumah Al-Arqam merupakan universitas yang terbaik sepanjang sejarah dan mempunyai guru yang terbaik sepanjang sejarah yaitu Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wa Sallam* Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wa Sallam* dan melahirkan generasi terbaik sepanjang sejarah yang menjadi penakluk dunia dan penyebar risalah Islam ke penjuru dunia.

¹ QS. Al-Alaq: 1.

Setelah Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wa Sallam* wafat pendidikan tersebut dilanjutkan oleh para Sahabat kemudia oleh Tabi'in kemudian pengikut Tabi'in dan dilanjutkan pula oleh Ulama-ulama setelahnya. Supaya lebih jelas pembahasan ini kita akan mambahas lembaga-lembaga pendidikan kaum Muslimin pada era peradaban Islam dan para Ilmuwan Islam yang sangat mempengaruhi dalam peradaban Islam:

A. LEMBAGA-LEMBAGA PENDIDIKAN KAUM MUSLIMIN

1. *Kuttab*

Kuttab itu bentuknya mufrad, sedang jamaknya adalah *katatib* yang berarti anak-anak. *Maktab* artinya tempat belajar, sedangkan *muktib* artinya guru. Kata *kuttab* dan *maktab* dipakai untuk menunjukkan tempat belajar anak-anak.² Ia merupakan jenjang pendidikan pertama. Dahulu, *kuttab* sangat terkenal sebelum datangnya Islam. Saat Islam muncul, tempat ini berubah menjadi tempat pendidikan utama, terutama pendidikan untuk anak-anak.³

Kuttab identik dengan pendidikan anak-anak. Karena itu Ali bin Abi Thalib masuk *kuttab* di Makkah Al-Mukarramah saat berusia 14 tahun. Seiring berjalannya waktu, peran *kuttab* menjadi sangat penting. Pada pemerintahan Umar bin Khattab mulai banyak muncul di berbagai negeri Islam.⁴ Ibnu Hajar menuturkan Abu Bakar wafat lalu digantikan oleh Umar. Beliau berhasil menaklukkan negeri-negeri Persia semuanya, negeri-negeri Syam seluruhnya,

² Sa'id Ismail Ali, *Ma'ahid At-Tarbiyyah Al-Islamiyyah* (Kairo: Darul Fikr Al-Arabi, 1986 M), 125.

³ Muhammad Husain Mahasnah, *Pengantar Studi Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016 M), 130.

⁴ Ibid, 130.

Jazirah Arab dan Mesir. Tidak ada satu pun negeri melainkan didirikan Masjid-masjid dan disalin Al-Qur'an. Para Imam membacakan Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada anak-anak diberbagai *kuttab* di berbagai penjuru.⁵

Tujuan utama *kuttab* adalah menajari nak-anak Al-Qur'an dan hal-hal yang berkaitan dengannya, seperti ilmu bahasa dan sastra. Sehingga mereka belajar membaca, menulis, nahwu, dan matematika.⁶ Tidak ada ketentuan umur bagi anak-anak kecil yang ingin masuk *kuttab* dan menimba ilmu. Semuanya diserahkan pada orang tuanya. Jika orang tua mendapati anaknya sudahnya pintar dan mengerti, maka mereka mendorongnya masuk ke *kuttab*. Kebanyakan orang tua mengirim anak mereka ke *kuttab* di usia antara 5 sampai 7 tahun.⁷

Dengan demikian *kuttab* berperan sebagai Madrasah pertama yang menyiapkan anak-anak ke jenjang yang lebih tinggi dimana mereka yang telah selesai dari *kuttab* melanjutkan ke halaqah-halaqah ilmu bila ingin menambah keilmuannya.⁸ Dahulu *kuttab* ini telah menyebar luas di berbagai kota-kota dunia Islam. Ibnu Hauqal menuturkan, dalam satu kota saja di kota Sisilia terdapat 300 *kuttab*. Jumlah siswa di *kuttab* sangat banyak, bahkan mencapai ratusan siswa. Dikatakan, Abu Al-Qasim Al-Balkhi memiliki *kuttab* yang jumlah siswanya mencapai 3000 siswa.⁹

⁵ Ibnu Hazm, *Al-Fash fi Al-Milal wa Al-Ahwa' wa An-Nihal* (Kairo, 1317 H), 1/67.

⁶ Al-Qabisi, *Ar-Risalah Al-Mufashshalah li Ahwal Al-Muta'alimin* (Kairo: Dar Al-Ma'arif, 1968 M), 293

⁷ Ahmad Al-Ahwani, *At-Tarbiyyah Al-Islamiyyah*, 60, Dinukil dari *Adhwa' ala tariikh Al-Ulum Inda AlMuslimin*, 131.

⁸ Muhammad Husain Mahasna, *Pengantar Studi Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016 M), 133.

⁹ Musthafa As-Sibai, *Min Rawa'i' Hadhratina* (Kuwait: Al-Markaz Al-Alami li Al-Kitab), 184.

2. Halaqah-halaqah di Masjid

Masjid merupakan bangunan publik pertama yang didirikan dalam Islam. Ia termasuk lembaga pendidikan kaum muslimin paling kuno. Dahulu, Masjid Quba', Masjid yang pertama didirikan dalam Islam digunakan oleh kaum muslimin sebagai tempat ibadah, dimana disitulah ditegakkan shalat di dalam Masjid itu juga di adakan halaqah-halaqah ilmu dan kajian. Selain itu Masjid juga menjadi tempat berlangsungnya baiat Khalifah, seruan untuk berjihad, dan memberi putusan bagi seseorang (pengadilan).¹⁰

Apabila anak kecil telah menyelesaikan belajarnya di *kuttab* dan ingin melanjutkan studinya maka ia berpindah ke tempat lainnya dan menempuh jenjang baru dalam jenjang belajarnya, yaitu jenjang halaqah. Biasanya, halaqah-halaqah ilmu ini banyak di adakan di Masjis-masjid.¹¹ Halaqah-halaqah ini dibimbing oleh para Syaikh yang masing-masing memiliki ranah konsentrasi ilmunya tersendiri. Syaikh ini duduk di pojok salah satu tiang Masjid, kemudian dikerumuni para siswa secara melingkar (membentuk halaqah) setelah itu Syaikh ini menyampaikan kajiannya sesuai dengan konsentrasi keilmuannya.¹²

Ilmu-ilmu syariat menjadi materi kajian pokok di dalam halaqah-halaqah Masjid, terutama ilmu Al-Qur'an. Seperti ilmu tafsir qira'at, ilmu hadist, fiqih,

¹⁰ Muhammad Husain Mahasna, *Pengantar Studi sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016 M),133.

¹¹ Al-Maqdisi, *At-Taqasim fi Ma'rifat Al -Aqalim* (Leiden: Mathba'ah Brill, 1967M),17. Dinukil dari *Adhwa' ala Tarikh Al-Ulum Inda Al-Muslimin* karangan Muhammad Husain Mahasnah, 133.

¹² Ibnu Jubair, *Al-Jami' Al-Umawi* (Beirut, Dar Shadir wa Dar Beirut, 1964 M),112.

kalam, ditambah ilmu bahasa dan sastra, serta beberapa ilmu eksakta, seperti ilmu kedokteran, matematika, logika dan filsafat.¹³

Di antara Masjid-masjid yang terkenal yang penuh dengan halaqah ta'lim di era Islam adalah Masjid Jami Al- Manshur di Baghdad, Masjid Jami Amr bin Ash di Fustat, Masjid Jami Al-Umawi di Damaskus, Masjid Jami Al-Azhar di Kairo, Masjid An-Nabawi di Madinah Al-Munawwarah, Masjidil Haram di Makkah, Masjid Al-Jami di Cordoba, dan lain sebagainya.¹⁴

Konon Masjid Jami Al-Manshur menjadi kiblat para guru dan penuntut ilmu yang merupakan masjid Jami tertua di baghdad sekaligus pusat pendidikan paling terkenal di negeri Islam. Di Masjid ini banyak terdapat Ulama tersohor. Sebut saja Al-Kisa'i, Ibrahim bin Muhammad bin Nafthawiawih (w. 323 H/935 M) dan masih banyak lagi yang lainnya.¹⁵

Masjid Jami Amr bin Ash di Fustat menjadi salah satu pusat pendidikan terpenting. Sebab, Abdullah bin Amr bin Al-Ash mulai mengajar disana atas perintah khalifah Umar bin Khattab agar mengajari penduduk Mesir hukum-hukum Islam. Pada abad ke-4 H di Masjid Amr bin Ash terdapat 15 halaqah kajian Syafi'iyah, demikian pula dengan halaqah Malikiyyah, dan 3 halaqah Ashab Abu Hanifah.¹⁶

Masjid Damaskus selalu ramai baik siang maupun malam hari. Di dlamnya terdapat para qurra', masyaikh di berbagai ilmu, dan ahli hadist, yang

¹³ Ibid., 26-27

¹⁴ Muhammad Husain Mahasna, *Pengantar Studi Sejarah Peradabn Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016 M), 135.

¹⁵ Ibid., 136.

¹⁶ Hasan Abdul Al, *At-Tarbiyyah Al-Islamiyyah* (Kairo: Dar Al-Fikr Al-Arabi),188-189.

tidak dijumpai pada Masjid-masjid lainnya.¹⁷ Ketika Al-Khattib Al-Baghdadi datang ke Damaskus tahun 541 H/1059 M meski hanya tinggal sebentar saja, beliau memiliki halaqah di Masjid Damaskus dimana beliau meriwayatkan hadist dengan suara yang lantang.¹⁸

Masjid Jami Al-Azhar atau Masjid Al-Azhar terbilang mahad ilmu paling terkenal di Islam. Masjid ini dibangun oleh Jauhar Ash-Shiili tahun 359 H/969 M di kota Kairo sebagai tempat dakwah dinasti Fathimiyyah sekaligus tempat mengadakan syiar-syiar keagamaan bagi kelompok Fathimiyyah. Pada tahun 378 H/988 M Ya'kub bin Kalas mengisyaratkan kepada khalifah Fathimiyyah Al-Aziz Billah supaya mengubah Masjid menjadi universitas untuk mempelajari beragam ilmu pengetahuan. Ide ini dikabulkan oleh sang Khalifah. Akhirnya ia menjadi tempat bagi ilmu dan para Ulama. Di dalamnya dipelajari ilmu-ilmu agama, kedokteran, logika, eksakta dan lainnya.¹⁹

3. *Hawanit Al-Warraqin* (Kedai Pedagang Kitab)

Yaitu tempat-tempat khusus menjual kitab. Pada mulanya tempat ini dibuka untuk tujuan dagang akan tetapi kemudian berubah menjadi teater budaya dan dialog ilmiah. Di kedai ini banyak para Ulama dan penuntut ilmu berlalu lalang. Mereka semua mengkaji persoalan-persoalan keilmuan dan sastra. Para penjual kitab bukanlah seorang pedagang yang hanya berorientasi mencari keuntungan semata, akan tetapi mayoritas mereka adalah para sastrawan yang berwawasan luas. Mereka memilih profesi ini lantaran

¹⁷ Ibnu As-Sakir, *Tarikh Madinah Dimisyq Al-Kabir* (Damaskus: Dar Al-Fikr, 1982 M),360.

¹⁸ As-Subki, *Thabaqat Asy-Syafi'iyah Al-Kubra* (Kairo: Mathba'ah Isa Al-Halabi, 1965 M),IV/ 29.

¹⁹ Al-Maqrizi, *Al-Mauidz wa Al-l'tibar* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 1988 M), 112.

memberikan kesempatan lebih banyak bagi mereka untuk membaca dan menelaah.²⁰

Para penjual buku, merekalah yang menyalin buku-buku penting dan menawarkan kepada para pencintanya. Dengan demikian, *Hawanit Al-Warraqin* menjadi sebuah forum bagi para penuntut ilmu dan para Ulama belajar dan berdiskusi. Konon Al-Jahizh menyewa toko-toko penjual buku dan bermalam disana guna menelaah buku-buku.²¹

Di antara orang-orang yang menekuni bidang ini adalah Ibnu An-Nadib, pengarang kitab *Al-Fihrisat*, dan Yaqut Al-Hamawi pengarang *Dua Mu'jam* yaitu *Mu'jam Al-Udaba'* dan *Mu'jam Al-Buldan* dan masih banyak yang lainnya.²²

4. Rumah-rumah para Ulama

Di antara rumah para Ulama yang dijadikan tempat pendidikan adalah rumah imam Abu Hamid Al-Ghozali yang mana di dalam rumah beliau selalu di adakan halaqah bagi murid-muridnya. Setelah beliau tidak lagi mengajar di Madrasah An-Nidzhamiyyah. Rumah Abu Sulaiman Muhammad bin Thohir bin Bahram As-Sijistani. Di rumah ini banyak di datangi banyak para pencari ilmu dan di rumah ini pula diadakan diskusi dan perbincangan dengan topik disiplin keilmuan yang beragam dan dihadiri oleh orang-orang dari berbagai agama, baik kaum muslimin maupun non muslim.²³

²⁰ Ahmad syalabi, *Tarikh Al-Arabiyyah Al-Islamiyyah* (Oman: Dar Al-Majdilawi, 1990 M), 63.

²¹ Abdullah Abdu Ad-Daim, *At-Tarbiyyah Ibra At-Tarikh*, 148.

²² Muhammad Husain mahasnah, *Pengantar Studi Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016 M), 142.

²³ Ibnu Khallikan, *Wafayat Al'A'yan wa Anba' Abna' Az-Zaman* (Beirut: Dar Ats-Tsaqafah), II/158.

5. Madrasah-madrasah

Madrasah merupakan lembaga pendidikan tingkat tinggi. Para ahli sejarah berbeda pendapat kapan pertama kali muncul madrasah. Ada yang berpendapat madrasah pertama kali muncul pada abad ke-3 H. Ada pula yang berpendapat madrasah muncul pertama kali pada abad ke-4 H, Dan ada pula yang berpendapat madrasah Nidzham Al-Mulk yang berdiri pada pertengahan abad ke-5 H merupakan madrasah pertama dalam Islam.²⁴

Bila merujuk pada sumber-sumber kepustakaan Arab, kita mendapati penuturan madrasah yang sejarah berdirinya merujuk pada awal abad 3 H atau 9 M, yaitu madrasah Al-Hafshiyah yang dibangun oleh imam Abu Hafs Al-Faqih Al-Bukhari (150-217 H/767-832 M) di kota Bukhara.²⁵

Pada tahun 372 H/982 M Abu Ali bin Siwar Al-Katib mendirikan rumah buku di kora Basrah.²⁶ Di Baghdad As-Syarif Ar-Radi (w.406 H/1015 M) membuat lembaga yang diberi nama *Dar Al-Ilmi*.²⁷

Pada tahun 400 H/1009 M imam Hamd bin Abdullah Ad-Dimasyqi mendirikan *duwairah hamd*. Dimana beliau memimpin para penuntut ilmu. Mereka disitu belajar ilmu *qira'at*.²⁸

Imam Ad-Dzahabi dan Ibnu Khalikan menganggap Dinasti Saljuk Nidzham sebagai orang yang pertama mendirikan madrasah di era peradaban

²⁴ Muhammad Husain Mahasnah, *Pengantar Studi Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2016 M , 143.

²⁵ Hisamuddin, *Al-Madrasah ma'a At-Tarkiz ala Nizhamiyyat* (Oman Dar Asy-Syuruq, 1989 M), II/35.

²⁶ Al-Maqdisi, *Ahsan At-Taqwim* (Liiden: Mathba'ah Brill, 1967 M), 413.

²⁷ Al-Maqrizi, *Al-Mawai'zh wa Al-I'tibar* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 1998 M), II/379.

²⁸ Akram Al-Alabi, *Khuthat Ad-Dimasyq* (Damaskus: Dar ath-Thiba', 1989 M), 397.

Islam.²⁹ Madrasah An-Nidzhaniyyah yang dinisbahkan kepada Nidzham Al-Mulk dibangun di Baghdad pada tahun 457 H/1065 M dan selesai dibangun kemudian dibuka untuk belajar mengajar pada tahun 459 H/1067 M.³⁰

Nuruddin Zanki mendirikan madrasah An-Nuriyyah di damaskus pada tahun 563 H/1168 yang pernah dikunjungi oleh seorang traveller, Ibnu Jubair dan merasa kagum dengannya. Dalam buku catatannya beliau mengatakan “madrasah paling indah di dunia dari sisi bangunannya adalah madrasah Nuruddin Rahmatullah. Ia ibarat istana indah, di dalamnya dibuat air mancur di tengah sungai besar. Air ini mengalir di sungai kecil yang memanjang hingga jatuh pada tanker (penampung air) besar di tengah Istana. Pandangan mata pun tersihir lantaran begitu indahnya pemandangan tersebut.”³¹

Di antara madrasah yang terkenal adalah Al-Madrasah Al-Mustansyiriah yang dibangun oleh khalifah Abbasiyyah Al-Mustanshir di Baghdad pada abad ke-7 H/ke-13 M.³² Madrasah ini merupakan madrasah paling bagus di dunia Islam. Di dalam madrasah tersebut dibuatkan istana bagi masing-masing ke empat madzhab sunni. Masing-masing madzhab sudah ditentukan guru yang bertugas mengajar sejumlah siswa secara gratis. Tiap-tiap guru telah ditentukan gaji bulannya tergantung jumlah siswanya. Setiap siswa dinilai satu dinar emas ditambah segala keperluannya, meliputi tempat tinggal, makan dan minuman. Madrasah ini juga dilengkapi dengan perpustakaan besar yang berisi buku-buku dari berbagai spesialisasi keilmuan dan sastra. Selain itu dilengkapi

²⁹ Ibnu Khalikan, *Wafayat Al-A'yan* (Beirut: Dar At-Tsaqafah), II/ 129.

³⁰ Ibid., 129.

³¹ Ibnu Jubair, *Ar-Rihlah* (Beirut: Dar Shadir Wa Dar beirut, 1964 M), 265.

³² Ibnu Katsir, *Bidayah wa An-Nihayah* (Beirut: Maktabah Al-Ma'arif , 1966 M), XIII/170.

kamar mandi dan rumah sakit. Di dalam rumah sakit terdapat dokter khusus bagi siswa, guru dan pegawainya.³³

Ibnu Katsir mengisyaratkan bahwa pembangunan madrasah ini selesai pada tahun 631 H/1233 M. Madrasah ini menampung ke empat madzhab. Masing-masing madzhab memiliki 62 ahli fiqih, 4 orang asisten dosen, 1 dosen tiap madzhab, 2 syaikh Hadits, 1 ahli *qira'at*, 10 orang pendengar, pakar kedokteran, 10 kaum muslim yang berkecimpung di bidang ilmu kedokteran, kantor anak yatim. Masing-masing sudah di tentukan roti, daging, dan manisan serta diberi nafkah yang mencukupi.³⁴

Salahuddin Al-Ayyubi melakukan langkah besar terkait hal ini. Beliau telah mendirikan madrasah-madrasah yang mengajarkan fiqih madzhab-madzhab sunni. Di Kairo beliau mendirikan madrasah- madrasah Ahlusunnah. Beliau juga mendirikan madrasah- madrasah di Damaskus, Al-Quds (Yerusalem) dan kota-kota lainnya seperti kota-kota di Syam dan Mesir. Dengan demikian, pembangunan madrasah- madrasah telah menyebar di daerah dan kota-kota di dunia Islam. Sehingga menjadi tujuan para penuntut ilmu di segala penjuru dunia. Al-Maqrizi menuturkan, di kota Kairo terdapat 63 madrasah. Ibnu Jubair juga menuturkan bahwa jumlah madrasah di Baghdab pada abad 6 H/12 M sebanyak 30 madrasah.³⁵ Sedangkan di Kota Damaskus terdapat sejumlah besar madrasah. An-Nu'aيمي menuturkan, di kota Damaskus saja terdapat 7 madrasah Al-Qur'an Al-Karim, 16 madrasah Hadits, 3 madrasah Al-Qur'an dan Hadits, 36 madrasah fiqih Syafi'i, 52

³³ Ibid., XIII/170.

³⁴ Ibid., XIII/150.

³⁵ Ibnu Jubair, *Ar-Rihlah* (Beirut, Dar Shadir wa Dar Beirut, 1964 M), 250.

madrasah fiqih Hanafi, 4 madrasah fiqih Maliki, 11 madrasah fiqih Hambali, ditambah sekolah-sekolah kedokteran, barak barak militer, hotel-hotel, ruang-ruang kecil dan masjid-masjid dimana ia berdampingan dengan madrasah-madrasah tempat para siswa mengkaji ilmu.³⁶

Dari keterangan di atas, bahwa era kejayaan Islam begitu sangat memperhatikan pendidikan, dan ternyata pendidikan yang pertama kali ditekankan dan yang wajib dipelajari adalah Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wa Sallam* dan ilmu-ilmu sains yang lainnya yang tidak bertentangan dengan wahyu (Al-Qur'an dan Al-Hadits) dan mendukung untuk pengamalan Al-Qur'an dan hadist Nabi. Dalam kaidah ushul fiqh ada ungkapan:

ما لا يتم الواجب إلا به فهو واجب

“Sesuatu yang tidak sempurna suatu kewajiban kecuali dengannya, maka sesuatu itu adalah wajib.”

Contohnya dalam shalat disuruh menutup aurat, itu berarti membuat pabrik pakaian berarti wajib, karena shalat tidak sah tanpa menutup aurat. Maka pada era peradaban Islam dan dalam konteks pendidikan berbasis wahyu (Al-Qur'an dan Al-Hadits) yang dipelajari bukan hanya Al-Qur'an dan Al-Hadits saja, tetapi juga ilmu-ilmu yang mendukung pengamalan Al-Qur'an dan Al-Hadits, seperti ilmu kedokteran, astronomi, geografi, biologi, dan lain sebagainya.

lalu apa pengaruh pendidikan model tersebut terhadap peradaban Islam?.

³⁶ Akram Al-Alabi, *Khuthat Ad-DimASYq* (Damaskus: Dar Ath-Thiba' 1989 M), 42-93.

1. Pengaruh terhadap sumber daya manusia (SDM)

lahirlah dari pendidikan model tersebut para ilmuwan-ilmuwan yang hebat tapi begitu taat kepada Allah *Subhanallahu wa Ta'ala*. Seperti Al-Hasan bin Al-Haitami (w.430 H/1039 M), seorang ahli kedokteran. Dia pertama kali belajar di Basrah, kemudian pergi ke Baghdad, disana dia melanjutkan belajarnya dan mendalami ilmu-ilmu Arab dan agama.³⁷ Kita kenal dengan Ibnu Sina (w.428 H/1037 M), beliau telah hafal Al-Qur'an pada usia 10 tahun, beliau juga belajar fiqh dan ilmu-ilmu syariat Islam dan akhirnya beliau menjadi seorang dokter kenamaan dengan karyanya *Al-Qanun Fith Thib (Canon of Medicine)*. Beliau memiliki karya 276 buah karya.³⁸

Kita pun mengenal dengan Ibnu An-Nafis (w. 696 H/1297 M), penemu sirkulasi darah kecil (*Pulmonary Circulation*), yang berfungsi sebagai tempat mengalirnya darah dari hati ke dua paru-paru untuk membuang karbon dioksida. Karyanya adalah *Syarhu Tasyrih Ibnu Sina*. Beliau dikenal dengan ilmuwan yang ta'at ibadah, wara, dan gemar menimba ilmu, sehingga dia tidak sempat menikah. Karena kepasrahannya kepada Tuhan dan agamanya, dia menolak untuk diobati dengan minum arak. Padahal saat itu dia sedang berbaring di ranjang kematian. Dia tidak mau menemui Tuhannya dalam keadaan mulutnya berbau arak, yaitu minuman yang telah diharamkan oleh Allah *Subhanallahu wa Ta'ala*.³⁹

³⁷ Muhammad Gharib Jaudah, *147 Ilmuwan Terkemuka Dalam Sejarah Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), 205-206.

³⁸ Ibid., 277-290.

³⁹ Ibid., 392-395.

Kita kenal dengan Ahmad bin Majid (w.903 H/1498 M). Seorang ahli dalam ilmu kelautan. Dia dijuluki singa laut. Karyanya yang sangat terkenal adalah *Kitab Al-Fawa'id Fi Ushul Ilmi Al-Bahr wa Al-Qawa'id*. Beliau terkenal dengan sifat yang wara dan taqwa kepada Allah *Subhanallahu wa Ta'ala*, beliau pernah mengatakan , “Apabila kamu ingin berlayar, hendaknya kamu berwudhu. Karena ketika berada di atas perahu. Kamu menjadi tamu Allah, Sang Pencipta alam. Maka janganlah kamu lalai untuk berdzikir kapada-Nya.⁴⁰

Kita mengenal Imam 4 Madzhab, yaitu Imam Abu Hanifah (w.150 H/767 M), Imam Maliki (w.179 H/795 M), Imam Asy-Syafi'i (w.204 H/820 M), Imam Ahmad bin Hambal (w.241 H/856 M). Mereka adalah penghapal Al-Qur'an ketika umur Mereka belum genap 10 tahun.

Kita mengenal ahli tafsir, Muhammad bin Jarir Ath-Thabari (w.310 H/922 M), dengan karyanya *Jami'al Bayan fi Tafsir Al-Qur'an*, Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Quthubi (w.671 H), karyanya *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*, Imaduddin Abu Al-Fida Ismail bin Katsir Ad-Dimasqyi (w.774 H/1372 M).⁴¹ Mereka adalah mempelajari Al-Qur'an dan menghapal Hadits sebelum belajar ilmu-ilmu yang lainnya.

Dan masih banyak ilmuwan-ilmuwan Muslim yang tidak disebutkan oleh penulis, mereka semua ternyata lahir dari pendidikan yang berbasis wahyu (Al-Qur'an dan Al-Hadits).

⁴⁰ Ibid., 442-453.

⁴¹ Muhammad Husain Mahasnah, *Pengantar Studi Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016 M), 66.

Dari pendidikan yang berbasis wahyu (Al-Qur'an dan Al-Hadits) akhirnya melahirkan generasi-generasi peradaban, generasi *Rabbani*, generasi yang mempunyai ilmu yang tinggi dan mengamalkan ilmu tersebut, sehingga lahirlah peradaban-peradaban Islam baik di Damaskus, Baghdad, maupun Andalusia.

Dengan peradaban Islam yang sangat tinggi maka dunia banyak mengambil manfaat, bukan hanya orang Muslim saja tetapi orang kafir pun ikut merasakan manfaat peradaban Islam.

2. Pengaruh di bidang ilmu pengetahuan

Pengaruh pendidikan yang berbasis wahyu (Al-Qur'an dan Al-Hadits) pada era peradaban Islam begitu sangat besar pada bidang ilmu pengetahuan, sehingga ilmu pengetahuan pada waktu itu begitu sangat mempengaruhi kemajuan dunia, diantara ilmu pengetahuan pada era peradaban Islam adalah:

- Di bidang matematika dan astronomi, Abu Al-Qasim Maslamah Al-Majriti patut dicatat. Ia berasal dari Cordoba (398 H/1007 M).

-

D

i bidang kedokteran, patut dicatat nama Abu Al-Qasim (Abulcasis) Khalaf Ibn Abbas Az-Zahrawi (404 H/1003 M) yang terkenal sebagai dokter pribadi Khalifah Al-Hakam II. Karyanya yang terkenal adalah *at-Tashrif li-man 'Ajaz 'an at-Ta'lif* (Bantuan bagi Orang yang Tidak Mampu Memperoleh Perawatan Besar) buku ini memuat deskripsi tentang alat-alat bedah, dan Abu Bakar Muhammad bin Zakaria Ar-Razi (865-925 M), karyanya adalah *Al-Hawi*.

- D

i bidang tafsir yaitu Abu Abdillah Muhammad bin Abu Bakar bin Farh Al-Anshari Al-Khazraji Al-Andhalusi Al-Qurthubi. Karyanya adalah *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an wa Al-Mubayyin li ma Tadhammanahu As-Sunnah wa Ayi Al-Furqan*.

- D

alam bidang fiqh, Abu Hanifah (w.150 H/767 M), Imam Malik bin Anas (w.170 H/795 M), karyanya kitab *Al-Muwaththa'*, Muhammad bin Idris As-Syafi'i (150-204 H), karyanya kitab *Al-Um*, Imam Ahmad bin Hanbal (164-241 H).⁴² karyanya kitab *Al-Musnad* berisi 30.000 Hadits, *At-Tafsir* berisikan 120.000 *atsar*, *An-Nasikh wa Al-Mansukh* dan lain sebagainya.

dan masih banyak bidang ilmu pengetahuan yang penulis tidak sebutkan pada bab ini, akan tetapi sudah penulis sebutkan pada bab III.

3. Pengaruh di pembangun fisik

Pengaruh pendidikan yang berbasis Wahyu (Al-Qur'an dan Al-Hadits) bukan hanya pada ilmu pengetahuan, tapi merambah ke pembangunan fisik, misalnya pada Masa pemerintahan Khalifah Walid I dipandang sebagai puncak kebesaran Daulah Umayyah karena terjadi perluasan wilayah yang sangat signifikan, yang dibarengi dengan berbagai program pembangunan besar-besaran di dalam negeri. Karya monumental Khalifah Walid I Yang dapat disaksikan *sampai* sekarang adalah Masjid yang besar, dan megah yang

⁴² Ibin., 325.

bernama Jamiul Ummawi di kota Damaskus yang dibangun pada tahun (88 H/707 M).⁴³

Untuk memberikan fasilitas rekreasi yang nyaman, rileks, santai kepada publik Daulah Umayyah membangun taman-taman yang indah sebagai paru-paru kota, yang difasilitasi pula dengan sarana-sarana kolam pemandian, Dengan demikian masyarakat bisa rileks dan santai di taman-taman asri yang menyegarkan perasaan. Sehingga jauh dari rutinitas hidup yang bersifat rutin. Khalifah Walid I melengkapi karya besarnya dengan membangun rumah sakit umum di hampir setiap Kota besar dengan memperkerjakan dokter-dokter profesional yang berkualitas tinggi. Amal-amal sosial lainnya yang dikerjakan Khalifah Walid I adalah membangun panti-panti jompo, panti-panti asuhan (anak yatim piatu), panti-panti fakir miskin agar tidak menjadi gelandangan dan pengemis, panti-panti oarang buta, panti-panti musafir yang kehabisan bekal dan belanja, dan menyediakan bagi dana khusus bagi penghafal Al-Qur'an.

B. KETIKA UMAT ISLAM MENGABAIKAN PENDIDIKAN YANG BERBASIS WAHYU (AL-QUR'AN DAN AL-HADITS)

Ketika umat Islam mengabaikan pendidikan yang berbasis wahyu (Al-Qur'an dan Al-Hadits) maka yang terjadi adalah umat begitu jauh dengan agamanya, umat tidak mengerti mana yang halal dan yang haram, mana amalan ketaatan dan mana amalan kemaksiyatan, banyak umat yang tidak mengerti

⁴³ Ibid., 271.

tentang isi kandungan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Maka ajaran Islam banyak yang dicampakkan oleh umat Islam itu sendiri, sehingga terjadi kerusakan-kerusakan akhlak dimana-mana, baik dikalangan penguasa maupun rakyat biasa, orang tua ataupun anak muda. Dari situlah kehancuran peradaban dimulai. Kita bisa lihat dalam sejarah, peradaban Baghdad akhirnya runtuh pada tahun 656 H/1258 M karena diserang oleh Hulagu Khan, cucu Genghis Khan. Pembantaian berlangsung selama 40 hari, dan penghancuran kerajaan merajalela, kota terindah di dunia itu hancur lumat, yang tersisa hanyalah mayamayat penduduknya bertumpukan di jalan-jalan, bagaikan bukit.⁴⁴

Begitu juga dengan nasib Daulah Andalusia. Akhirnya hancur pada tahun (897 H/1492 M). Abu Abdillah Muhammad As-Shagir memberikan persetujuan penyerahan Granada kepada Ferdinan V dan Isabella, kepada mereka berdua dia tidak lupa memberikan hadiah-hadiah khusus. Beberapa hari setelah penyerahan tersebut Ferdinan V dan Isabella dengan sombong memasuki istana Al-Hamrah yang cukup besar, ditemani beberapa pendeta, tindakan resmi yang pertama kali dilakukan oleh mereka ialah memasang papan salib terbuat dari perak berukuran besar di atas bangunan istana. Dari atas sanalah Ferdinan menyerukan bahwa Granada sudah tunduk kepada dua kerajaan katolik dan bahawa pemerintahan kaum Muslimin sudah berakhir di negeri Andalusia.⁴⁵ Di sebuah gereja yang cukup besar dengan hina dan kerdil Abu Abdillah As-Shagir keluar dari istana kerajaan, ia berjalan menjauh ke negeri Andaraz, hingga akhirnya sampai di sebuah anak bukit yang cukup tinggi, dari tempat ini ia bisa menatap istana Al-

⁴⁴ Abu Hasan Ali An-Nadawi, *Islam dan Dunia* (Bandung: Penerbit Angkasa, 2008), 60.

⁴⁵ Muhammad Abdullah Annan, *Daulah Al-Islam fi Al-Andalus* (Kairo: Al-Haiah Al-Mishriah Al-Ammah li Al-Kitab, 2001), IV/260.

Hamrah yang pernah dikuasainya, rasa sedih dan duka begitu mencekam sehingga ia tak kuasa menahan diri, tiba-tiba ia menangis tersedu-sedu, jenggotnya basah kuyup oleh hujan air mata, melihat hal itu sang ibudanya Aisyah Al-Hurrah mengatakan “Menangislah, kini kau menangis seperti perempuan yang kehilangan, padahal kau tidak mampu menjaga kerajaan sebagaimana lelaki perkasa”.⁴⁶

Sampai saat ini bukit tempat Abu Abdillah As-Saghir berdiri tersebut masih ada di Spanyol dan ramai di kunjungi oleh banyak orang, mereka kesana untuk mengenang kembali tempat seorang raja yang menyia-nyiakan sebuah kerajaan megah yang telah di dirikan oleh nenek moyangnya. Bukit itu dikenal dengan nama *Zafrat Al-Arobi Al-Akhirah* (Bukit Tangisan Orang Arab Terakhir) atau dalam bahasa Spanyol *Puetro Del Suspiro Del Moro* yaitu tangisan Abu Abdillah Muhammad bin Al-Ahmar As-Shagir (Penguasa Daulah Andalusia terakhir) ketika harus meninggalkan kerajaannya.⁴⁷ Peristiwa itu terjadi pada tanggal 2 Rabiul Awal 897 H/2 Januari 1492 M.

Begitu juga dengan Daulah Turki Utsmani akhirnya runtuh pada tahun 1924 M, di antara sebabnya adalah maraknya kemaksiatan-kemaksiatan/pelanggaran syari’at di dalam istana dan di luar istana. Ini berawal dari pengabaian pendidikan yang berbasis Wahyu (Al-Qu’an dan Al-Hadits). Menarik untuk diperhatikan tulisan Syekh Syaqqib Arsalan dalam bukunya *Limadza Ta’akhara Al-Muslimun wa Limadza Taqaddama Ghairuhum* (Mengapa Umat Islam Tertinggal dan Mengapa Selain Mereka Mengalami Kemajuan), buku ini menjawab pertanyaan

⁴⁶ Ibid., IV/267.

⁴⁷ Ibid., IV/267.

dari Syeikh Muhammad Basuni Imran dari Jawa (baca Indonesia) pada 21 Rabiul Akhir tahun 1348 H/pada tahun 1922 M, beliau bertanya pada Syeikh Rasyid Ridha tentang faktor-faktor apa penyebab kelemahan, kemunduran, dan kehinaan umat Islam, juga sebaliknya menjelaskan faktor-faktor apa penyebab masyarakat Eropa, Amerika dan Jepang. Sayyid Rasyid Ridha memberikan tugas kepada Syaqqib Arsalani untuk menjawabnya.⁴⁸

Jawaban tersebut menjadi sebuah risalah yang menyebar ke seluruh pelosok penjuru dunia. Di dalam risalah tersebut diantara isinya adalah faktor utama penyebab ketertinggalan umat Islam:

- Faktor terbesar pertama adalah kebodohan, ini di akibatkan karena kurangnya pendidikan.
- Faktor terbesar kedua adalah ilmu umat Islam yang tanggung.
- Faktor terbesar ketiga adalah kerusakan Akhlak.
- Faktor terbesar keempat adalah dikadensi moral pemimpinnya.
- Faktor terbesar kelima adalah sifat pengecut dan penakut umat Islam.⁴⁹

Ini semua disebabkan ketika pendidikan tidak lagi berbasis dengan wahyu (Al-Qur'an dan Al-Hadits), hingga saat ini umat Islam begitu jauh dengan wahyu (Al-Qur'an dan Al-Hadits), sehingga umat Islam belum mengalami kemajuan yang berarti. Menarik ucapan Dr. Arfan:

“Sekularisasasi yang di usung Barat itu disebabkan sering terjadinya benturan antara sains dan bible. Apa yang ditemukan oleh saintific tentang ilmu pengetahuna yang baru selalu berbenturan dengan bible, tapi tidak dalam Islam,

⁴⁸ Syeikh Syakib Arsalan, *Kenapa Umat Islam Tertinggal* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013 M), 1-4.

⁴⁹ Ibid., 65-68.

tidak ada satu pun ilmu pengetahuan yang tidak sejalan dengan Al-Qur'an, dan justru Islam menjadi mundur saat ini karena umatnya mulai meninggalkan ajaran agamanya, dimana ajaran-ajaran itu diwahyukan melalui Al-Qur'an.⁵⁰

C. KIAT-KIAT MENUJU PENDIDIKAN YANG BERBASIS WAHYU (AL-QUR'AN DAN AL-HADITS) UNTUK MENGGAPAI PERADABAN TINGGI.

1. Materi Pendidikan harus mendahulukan pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits.
2. Dimasukkan materi ilmu pengetahuan yang mendukung pengamalan Al-Qur'an dan Al-Hadits, seperti ilmu matematika, kedokteran, kelautan, geografi, astronomi, dan lain sebagainya.
3. Adanya guru yang ahli dalam bidangnya.
4. Gaji guru yang mencukupi untuk kebutuhan hidupnya, seperti pada Madrasah Al-Mustansyiriah yang dibangun oleh khalifah Abbasiyyah Al-Mustanshir di Baghdad pada abad ke-7 H/ke-13 M, guru-gurunya mendapat gaji yang begitu besar, juga fasilitas yang lainnya, seperti kesehatan, makan, semuanya gratis.
5. Fasilitas tempat pendidikan yang memadai seperti rumah sakit, tempat olahraga, laboratorium, dan lain sebagainya, dan ini pernah terjadi pada Madrasah Al-Mustansyiriah.
6. Biaya pendidikan murah bahkan jika perlu gratis, tentunya dengan syarat-syarat tertentu, agar anak didik tetap berprestasi.

⁵⁰ Arfan Muammar, *Majukah Islam Dengan Menjadi Sekuler? (Kasus Turki)* (Ponorogo: Center For Islamic and Occidenral Studies (CIOS), 2015), 62.

7. Menekankan pendidikan akhlak.